

Path Analisis Technology Acceptance Model pada Penerapan Blended Learning

By Wawan Laksito Yuly Sptomomo

Path Analisis *Technology Acceptance Model* pada Penerapan *Blended Learning*

Wawan Laksito Yuly Saptomo¹⁾, Elistya Rimawati²⁾

¹⁾Program Studi Informatika, STMIK Sinar Nusantara

²⁾Program Studi Sistem Informasi, STMIK Sinar Nusantara

Jl. KH. Samanhu No. 84-86 Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah

¹⁾wlaksito@sinus.ac.id, ²⁾elistyarimawati@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran *Blended Learning* adalah sistem pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran secara tatap muka di kelas secara offline dengan pelaksanaan pembelajaran secara online. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat penerimaan dan perilaku peserta didik terhadap teknologi ¹⁹ri model pembelajaran *Blended Learning*. Variabel yang dikembangkan merujuk pada *Technology Acceptance Model (TAM)*, yaitu model penerimaan pengguna teknologi terhadap sistem informasi. Model ini dikembangkan yang untuk menjelaskan bahwa perilaku pengguna sistem berdasarkan pada rasa percaya, sikap, keinginan, dan kenyataan ²⁶erilaku pengguna. Data yang diperoleh dianalisis hubungan struktur variabel dengan *Structural Equation Modeling (SEM)* menggunakan ²⁵i metode *Partial Least Square (PLS)*. Hasil Analisa *PLS* dan *Boostraping* menunjukkan nilai *Pengaruh Langsung*, *Pengaruh Tidak Langsung*, dan *Pengaruh tidak langsung* sesuai jalur spesifikasi melalui variabel intervening (*Spesific Indirect Effect*).

Key : *Blended Learning*, *Path analisys*, *TAM*, *PLS*

Abstract

¹²nded Learning Model is a system that collaborates in face-to-face learning with online learning. The purpose of this study is to measure the level of effect of acceptance of ³⁰nological factors on students' attitudes and real behaviors. Variable development refers to the *Technology Acceptance Model (TAM)*. *TAM* is model of information systems user acceptance. The *TAM* model is developed from psychological theories that explain the user system based on user thruth, user attitudes, user desires, ¹⁸l real behaviors. Path analysis uses *Structural Equation Modeling (SEM)*. Data analysis uses the *Partial Least Square (PLS)* method. Based on the results of the *PLS* and *Boostraping* analysis the values of *Direct Effect*, *Indirect Effect*, and *Spesific Indirect Effect*.

Key : *Blended Learning*, *Path analisys*, *TAM*, *PLS*

1. PENDAHULUAN

Pada Era revolusi industry 4.0, perkuliahan secara daring merupakan tantangan apalagi di tengah pandemi. Sejak pandemi Covid-19, adaptasi pola hidup dan pola kerja terhadap kondisi kebiasaan baru adalah suatu keniscayaan, termasuk metoda dan cara pembelajaran. Dominasi ruang belajar secara daring menjadi lebih besar dibandingkan ruang belajar tatap muka langsung (luring). *Blended learning* yang dulunya ruang utamanya adalah tatap muka langsung dikelas dan ruang online sebagai pendukung atau suplemen pembelajaran harus dibalik (*Flipped Classroom*). Ruang pembelajaran daring menjadi ruang utama sedangkan ruang tatap muka langsung menjadi tempat untuk penguatan dan elaborasi hasil pembelajaran secara daring. Banyak tantangan yang muncul dalam proses adaptasi model pembelajaran tersebut. Disparitas ketersediaan sarana, penguasaan teknologi antara pendidik dengan para peserta didik, perubahan perilaku belajar dan tempat belajar merupakan tantangan dalam proses pembelajaran bagi guru dan siswa. Guru dan siswa dituntut untuk beradaptasi terhadap model pembelajaran daring. Pembelajaran abad 21 dituntut untuk mendidik siswa menjadi lulusan yang kompetitif. Selain itu mereka juga diharapkan terampil literasi. Literasi data dan literasi teknologi serta *human literasi* adalah kompetensi literasi yang harus dikuasai. Selain itu pembelajar abad 21 harus mempunyai keterampilan menggunakan alat secara interaktif berinteraksi dalam grup heterogen, dan bertindak secara otonom [1].

Tantangan tersebut menuntut perubahan pada pendidikan. Perlu penyesuaian sistem pembelajaran dengan integrasi objek fisik, objek digital, dan pembelajarannya. Faktor organisasi, manusia, dan teknologi, berkorelasi positif (searah) serta signifikan terhadap *net benefit* [2]. Keberadaan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan sifat pekerjaan, cara kita belajar, dan makna hubungan sosial telah berubah [17]. Pembelajaran yang mengintegrasikan proses pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi membuat proses pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa batas ruang dan batas waktu dan berlangsung secara kontinu.

Online learning mendukung terwujudnya pemerataan serta peningkatan kualitas pendidikan. Akses teknologi yang semakin luas dan kesesuaian pemanfaatan teknologi dapat merealisasikan pendidikan yang menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi abad 21. Penelitian penggunaan *E-learning* di SMA Kota Jambi menyimpulkan bahwa *E-learning* dapat mendorong keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan rata-rata aktivitas 34,84%, peningkatan rata-rata hasil belajar 32%, peningkatan ketuntasan adalah 38,84% [4]. Bagi Peserta didik, model pembelajaran *e-learning* meningkatkan minat belajar. Proses belajar dirasa lebih menarik karena memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan gaya hidup mereka keseharian. Karena interaksi pembelajaran terjalin secara aktif antara para peserta didik dengan pendidik maka kegiatan belajar tidak membosankan. Pembelajaran bermodel *e-learning* secara signifikan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. *E-learning* berbasis web berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih bersemangat untuk mencari dan menemukan objek belajar. Peserta didik juga lebih dapat berpikir kritis dan logis. Namun demikian aktifitas belajar peserta didik secara online di luar jam pelajaran mengalami penurunan. Penurunan tersebut akibat faktor teknis dan non-teknis [5]. Bagi pendidik yang berdedikasi serta memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap mutu pembelajaran, akan menjadikan model tersebut sebagai peluang dalam meningkatkan kompetensi pribadi serta akan melakukan pengembangan dan inovasi pembelajaran. [4].

Bagaimanapun peran guru sesungguhnya tidak bisa digantikan dengan teknologi. Keberadaan guru secara fisik dalam proses pembelajaran tetap dibutuhkan oleh peserta didik karena fungsinya sebagai role model dalam pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai tutor yang materi dan mentransfer ilmu. Guru lebih berperan dalam mendidik karakter dan mengajarkan makna kehidupan dan bagaimana menjalaninya dengan lebih baik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran secara online dapat memberikan kemudahan bagi pembelajar, aktifitas pembelajaran dapat dilakukan secara lebih fleksibel tempat (di mana saja) dan waktu (kapan saja). Akan tetapi pembelajar sebagai manusia (makhluk sosial) tetap memiliki hasrat untuk berada dalam suatu komunitas yang sesungguhnya. Komunitas pembelajaran secara nyata (*offline*) tetap dipandang penting dalam pembelajaran. Walaupun perannya tidak dominan sebagaimana dalam paradigma mengajar, sosok pengajar tetap dibutuhkan untuk membina perilaku atau sikap yang berorientasikan norma-norma di masyarakat. Dalam *Blended Learning* masing karakter terbaik dari pembelajaran tatap muka secara offline dan pembelajaran secara online digabungkan. Pendidik maupun peserta didik akan mendapatkan dua keuntungan dari model *Blended Learning*. Proses pembelajaran dapat dirasakan melalui “keberagaman instruksi” (*differentiated instruction*) dan “kenyamanan dan kehadiran” (*pacing and attendance*). Keberagaman instruksi melibatkan pembelajaran yang dirancang untuk peserta didik. Berdasarkan tingkat kesulitan materi belajar, pengajar akan memformulasikan dan menentukan materi belajar, capaian pembelajaran, serta kemampuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik. Berdasarkan minat belajar serta gaya belajar peserta didik, lingkungan dan aktivitas pembelajaran bisa diberikan secara tatap muka dan secara online. Kenyamanan dan kehadiran, peserta didik secara mandiri bisa menentukan kapan saatnya belajar berdasarkan kondisi individual masing-masing [6]. Selain peserta didik bisa mendapatkan pembelajaran secara tatap muka secara offline dengan dosen/guru di dalam kelas, mereka juga bisa mencari dan mendapatkan materi yang diberikan secara online, di manapun mereka berada sehingga metode ini dirasa sangat efisien dan fleksibel.

Karena karakternya yang fleksibel serta efektif, dan efisien sehingga model pembelajaran ini sangat cocok bagi generasi Z yang berkarakter menyukai hal-hal yang bersifat instan. Tetapi perlu diperhatikan bahwa pengetahuan mereka terhadap penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi sangat berbeda-beda. Sebagaimana dari mereka bukan pengguna teknologi tetapi hanya sebatas pada pengguna gadget [7]. Tiap peserta didik mempunyai pengalaman yang berbeda-beda. Tingkat pengalaman dan pemahaman peserta didik terhadap suatu objek teknologi dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat dan lingkungan sebelumnya. Penerapan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakter para peserta didiknya. Kesesuaian karakter peserta didik dengan metoda pembelajaran akan mempengaruhi penerimaan terhadap metoda tersebut, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektifitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik sebagai subyek pembelajar mempunyai persepsi dalam penerimaan teknologi.

Penelitian ini akan menguji faktor-faktor pengaruh terhadap penerimaan peserta didik pada metoda *Blended Learning* dengan mengadaptasi *Technology Acceptance Model (TAM)*. TAM merupakan suatu model penerimaan oleh pengguna teknologi terhadap sistem teknologi informasi yang digunakan. TAM dikembangkan berdasarkan model *Theory of Reasoned Action (TRA)* [8]. *Model Theory of Reasoned Action (TRA)* memperlihatkan bahwa sikap (*attitude*) digabung dengan norma-norma subjektif (*subjective norms*) akan dapat mempengaruhi minat (*behavioral intention*) dan pada akhirnya akan menentukan dalam seseorang berperilaku (*behavior*). Keputusan yang dilakukan oleh seseorang untuk menerima suatu teknologi sistem informasi adalah tindakan yang dapat dijelaskan dan diprediksikan oleh minat perilakunya maka model *Theory of Reasoned Action (TRA)* dapat diterapkan. [9]

3. BAHAN DAN METODA

4.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini menggunakan angka dalam bentuk skor sebagai dasar analisis. Data diambil dengan survey menggunakan kuesioner. Data yang dikaji adalah data sampel yang diambil dari populasi. Dalam hal ini, survey dimaksudkan untuk mempelajari persepsi, sikap, dan perilaku yang diperlukan dalam tujuan penelitian. Berdasarkan data tersebut, fakta atau informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi masing-masing variable yang diteliti. Dari kondisi masing-masing variable dimungkinkan untuk mengetahui pengaruh atau atau kelompok variable dengan variable lainnya.

3.2 Responden

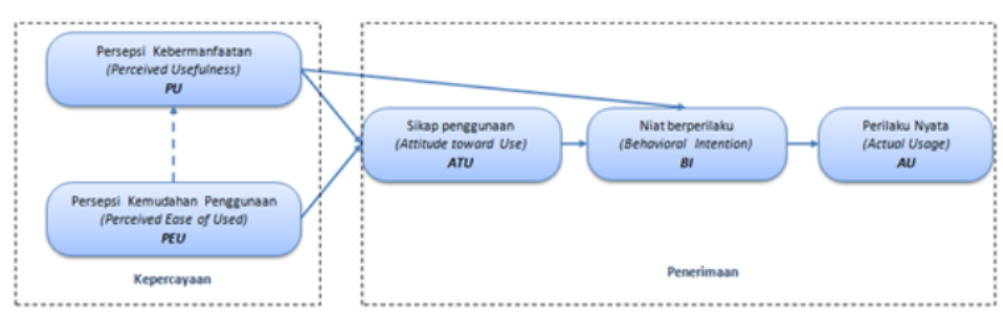
Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik, yang telah menerima pembelajaran secara *Blended Learning* dengan durasi waktu minimal 1 (satu) semester. Media pembelajaran online menggunakan *Google Classroom*. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini merupakan teknik untuk populasi penelitian yang berstrata secara proporsional serta tidak homogen [10]. Penyebaran kuesioner dengan menggunakan kuesioner secara online yang ditautkan di *e-learning*. Ukuran sampel minimum apabila model yang dianalisis ada lebih dari sama dengan 5 konstruk, dimana setiap konstruk dilakukan pengukuran dengan setidaknya 3 indikator, maka jumlah sampel adalah 100 sampai dengan 300 pengamatan.[11] Dalam penelitian ini ada 5 konstruk dengan data diambil dari responden sejumlah 288 orang.

3.3 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Seperangkat formulir pernyataan atau pertanyaan tertulis disediakan untuk mendapatkan informasi dari beberapa responden. Pertanyaan dalam kuesioner ini berbentuk pertanyaan tertutup yang didesain untuk mendapatkan data tentang kondisi yang dialami para responden. Indikator-indikator variable direpresentasikan pada pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Pengukuran jawaban menggunakan skala Linkert dari nilai 1 sd 5.

3.4 Desain Penelitian

Besar pengaruh dan kontribusi variable-variabel dalam *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah hal menjadi tujuan penelitian ini. Kontruk TAM terdiri dari persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap pengguna (*attitude toward using*), niat berperilaku (*behavioral intention*), dan perilaku nyata pengguna (*actual usage*). Model dapat dipecahkan menjadi dua bagian yaitu kepercayaan dan penerimaan. Kepercayaan terdiri atas variable persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), adapun penerimaan terdiri dari variable sikap pengguna (*attitude toward using*), niat berperilaku (*behavioral intention*), serta perilaku nyata pengguna (*actual usage*) [8]. Hubungan antar konstruk diperlihatkan pada Gambar 1. *Technology Acceptance Model*



Gambar 1. *Technology Acceptance Model*

Desain penelitian pada Gambar 1 mengambil bentuk model structural yang merupakan bagian dari model SEM (*Structure Equation Model*) yang menggambarkan bentuk hubungan korelasi antara variable-variable laten dalam model penelitian. Pengujian model structural bertujuan untuk mengetahui jenis hubungan apa yang ada di bagian variabel yang membangun model.

3.5 Analisis Data

Melihat kerangka teori, dalam penelitian ini menggunakan metoda dan analisis pemeriksaan kuantitatif menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM menggunakan pendekatan analisis terhadap 8 aktor, analisis model struktural, dan analisis jalur berbasis variance yang dikenal sebagai metode *Partial Least Square* (PLS). *Partial least square* ini adalah suatu metoda statistik multivariat. PLS dapat digunakan untuk menganalisis banyak variabel respon dan variabel eksplanatori sekaligus. Metode ini bersifat lebih robust atau kebal artinya parameter model tidak banyak berubah saat sampel baru diambil sehingga untuk metode analisis regresi berganda dan regresi komponen utama, analisis ini adalah alternatif yang baik [12]

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persyaratan asumsi distribusi tertentu tidak dipersyaratkan dalam metode PLS, maka tidak diperlukan teknik parametric untuk menguji signifikansi [13]. Evaluasi model PLS didasarkan pada prediksi yang bersifat non-parametrik. Evaluasi model PLS melalui evaluasi model pengukuran indikator (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Evaluasi *outer model* untuk menilai validitas serta reliabilitas model. Validitas *convergent* dan *discriminant* dari indikator pembentuk konstruk laten digunakan untuk mengevaluasi *Outer model* dengan indikator reflektif. Pada Blok indikatornya dievaluasi *composite reliability* dan *cronbach alpha* [13]. Prediksi hubungan antar variable laten di evaluasi dengan *Inner Model*, yaitu dengan melihat besarnya presentase varian (nilai *R-Square*) pada konstruk laten endogen.

22

4.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengukuran validitas dan realibilitas untuk memastikan kelayakan alat ukur maka dilakukan evaluasi outer model. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk analisa outer model yaitu (1) *Convergent validity*, (2) *Discriminant Validity*, (3) *Reliability* [12].

Convergent Validity

Convergent validity terkait dengan tingkat korelasi antara pengukur-pengukur konstruk yang semestinya berkorelasi tinggi. Nilai *convergent validity* merupakan nilai *loading factor* (LV) konstruk laten dengan indikator-indikatornya. Aturan untuk menilai *convergent validity* yang biasa digunakan yaitu nilai *loading factor* lebih besar dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory*. Pada penelitian yang bersifat *explanatory*, nilai antar 0.6 sampai dengan 0.7 dapat diterima. Nilai *average variance extracted (AVE)* diharuskan lebih dari 0.5 [13].

Nilai *loading factor* indikator dengan konstraknya pada penelitian ini semua bernilai > 0.6, seperti diperlihatkan pada

Tabel 1. Loading Factor sehingga nilai-nilai *loading factor* layak untuk dijadikan pengukuran. *Convergent validity* juga ditunjukkan dari nilai AVE masing masing konstruk > 0.5 seperti diperlihatkan pada

7
Tabel 1. Loading Factor (LV), Cronbach's Alpha (CA), Composite Reliability (CR), Average Variance Extracted (AVE)

7
Tabel 1. Loading Factor (LV), Cronbach's Alpha (CA), Composite Reliability (CR), Average Variance Extracted (AVE)

Varabel Laten	Indikator (Konstruk)	LF	CA	CR	AVE
Kemudahan Penggunaan (PEU)	Kemudahan Dipelajari (X1.1-PEU1)	0.707	0.824	0.872	0.534
	Syarat keahlian pengguna (X1.2-PEU2)	0.658			
	Kemudahan interaksi (X1.3-PEU3)	0.756			
	Fleksibilitas waktu dan tempat (X1.4-PEU4)	0.678			
	Fleksibilitas alat yang dipakai (X1.5-PEU5)	0.744			
	Kemudahan cara penggunaan (X1.6-PEU6)	0.828			
Persepsi Kemanfaatan (PU)	Kecepatan penerimaan informasi (X2.1-PU1)	0.750	0.797	0.860	0.552
	Kemudahan interaksi peserta pembelajaran (X2.2-PU2)	0.718			
	Kuantitas materi pembelajaran (X2.3-PU3)	0.739			
	Kemudahan pengerjaan tugas (X2.4-PU4)	0.735			
	Pencapaian tujuan belajar (X2.5-PU5)	0.771			
Sikap Penggunaan (ATU)	Kesenangan terhadap pembelajaran (Y1.1-ATU1)	0.882	0.882	0.919	0.741
	Kenyamanan dalam belajar (Y1.2-ATU2)	0.900			
	Kepuasan terhadap sistem pembelajaran (Y1.3-ATU3)	0.868			
	Penerimaan sistem pembelajaran (Y1.4-ATU4)	0.788			
Niat Berperilaku (BI)	Motivasi penggunaan sistem pembelajaran (Y2.1-BI1)	0.799	0.811	0.876	0.638
	Motivasi penyediaan sarana (Y2.3-BI2)	0.820			
	Rekomendasi kepada matakuliah/dosen lain (Y2.4-BI3)	0.817			
	Rekomendasi kepada peserta didik lain (Y2.5-BI4)	0.757			
Perilaku Nyata (AU)	Frekuensi penggunaan media pembelajaran (Y3.1-AU1)	0.672	0.765	0.847	0.583
	Durasi penggunaan media pembelajaran (Y3.4-AU2)	0.666			
	Tujuan mendapatkan informasi perkuliahan (Y3.5-AU3)	0.862			
	Tujuan kepentingan tugas perkuliahan (Y3.6-AU4)	0.834			

Discriminant Validity

Discriminant validity berhubungan dengan manifes konstruk yang berbeda semestinya tidak berkorelasi ting¹⁶ Indikator reflektif dilakukan pengujian validitas diskriminan dengan membandingkan nilai⁵ korelasi antar konstruk dalam model dengan akar kuadrat dari AVE pada setiap konstruk. Validitas baik ditunjukkan dari akar kuadrat AVE pada setiap konstruk harus lebih besar dari korelasi antar konstruk [14].

Tabel 2 Akar kuadrat AVE (Kirtreia Fornell-Larcker)

	ATU	AU	BI	PEU	PU
ATU	0.861				
AU	0.474	0.764			
BI	0.719	0.546	0.799		
PEU	0.612	0.476	0.567	0.731	
PU	0.741	0.494	0.633	0.669	0.743

Dari Tabel 2 terlihat bahwa nilai-nilai akar kuadrat AVE dari konstruk ATU sebesar 0.861, dimana nilai ini lebih besar dari korelasi antara ATU dengan konstruk lainnya, yaitu AU (0.474), BI (0.719), PEU (0.612), PU (0.741). Nilai akar kuadrat AVE dari konstruk AU sebesar 0.764, dimana nilai ini lebih besar dari korelasi antara AU dengan konstruk lainnya, yaitu ATU (0.474), BI (0.546), PEU (0.476), PU (0.494). Nilai akar kuadrat AVE dari konstruk BI sebesar 0.799, dimana nilai ini lebih besar dari korelasi antara BI dengan konstruk lainnya, yaitu ATU (0.719), AU (0.546), PEU (0.567), PU (0.633). Nilai akar kuadrat AVE dari konstruk PEU sebesar 0.731, dimana nilai ini lebih besar dari korelasi antara PEU dengan konstruk lainnya, yaitu ATU (0.612), AU (0.476), BI (0.567), PU (0.669). Nilai akar kuadrat AVE dari konstruk PU sebesar 0.743, dimana nilai ini lebih besar dari korelasi antara PU dengan konstruk lainnya, yaitu ATU (0.741), AU (0.494), BI (0.633), PEU (0.669).

Berdasarkan hasil pengujian dimana akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model maka pengukuran memenuhi *discriminant validity*.

Reliability

Pembuktian instrumen dalam hal akurasi, konsistensi, dan ketepatan pada pengukuran konstruk dilakukan dengan pengujian reliabilitas. Pada PLS pengukuran reliabilitas konstruk dilakukan dengan mengukur ¹⁵ Cronbach's Alpha atau Composite Reliability (Dillon-Goldstein's rho). Data yang memiliki nilai Cronbach's Alpha atau Composite Reliability lebih dari 0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi. Hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan pada

Tabel 1. Nilai Cronbach's Alpha setiap konstruk > 0.7 (PEU =0.824; PU=0.797; ATU =0.882; BI=0.811; AU=0.765). Nilai Composite Reliability setiap konstruk > 0.7 (PEU =0.872; PU=0.860; ATU =0.919; BI=0.876; AU=0.847). Dari nilai Cronbach's Alpha serta Composite Reliability menunjukkan bahwa instrument yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

4.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural dimulai dengan melihat kekuatan prediksi. Nilai R-Squares (R^2) untuk setiap variabel laten endogen dilihat untuk mengukur kekuatan prediksi model. Tabel 3 memperlihatkan nilai $R^2 > 0$ dan $R^2 > R^2$ -dituju, hal tersebut menunjukkan ada pengaruh dari variable laten endogen sesuai dengan garis pengaruh pada model.

Tabel 3. R- Squares

Variabel	R Square	R Square Adjusted
PU-Persepsi Kemanfaatan	0.447	0.445
ATU-Sikap Penggunaan	0.574	0.571
BI-Niat Berperilaku	0.539	0.536
AU-Perilaku Nyata	0.298	0.296

27

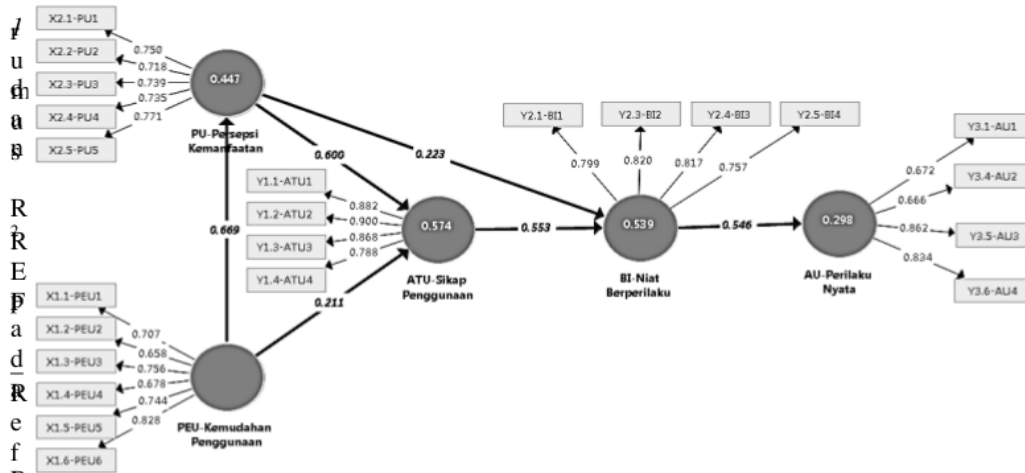
Pengujian *Inner model* juga dapat dilihat dari nilai *Goodness of Fit (GoF)*. Indeks *Goodness of Fit (GoF)* adalah rata-rata geometrik dari komunalitas rata-rata dan R^2 rata-rata untuk semua konstruk endogen [15]. Ini dapat digunakan untuk menentukan kekuatan prediksi keseluruhan dari model dengan memperhitungkan kinerja parameter pengukuran dan struktural. *Goodness of Fit (GoF)*

d
i
h
i
t
u
n
g

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2} \quad (1)$$

Berdasarkan

d
T
a
b
a
h



R
E
P
a
d
R
E
F
e
r
e
n
s

Gambar 2. Jalur variable dengan nilai indikator, R^2 , serta koefisien jalur

Secara lengkap hubungan . Jalur variable dengan nilai indikator, R^2 , serta koefisien jalur diperlihatkan pada Gambar 2.

1
2
6
6

4.3 Analisa Pengaruh dan Jalur

20

Berdasarkan hasil Analisa PLS dan Bootstrapping didapatkan nilai pengaruh Langsung (*Direct Effect*), Tidak Langsung (*Indirect Effect*), serta Pengaruh sesuai jalur spesifikasi melalui variabel intervening (*Specific Indirect Effect*). Total Pengaruh merupakan penjumlahan dari nilai Pengaruh Langsung dan Total Pengaruh tidak Langsung, seperti diperlihatkan pada Tabel 4.

Tabel 4. *Specific Indirect Effects, Indirect Effect, Direct Effect, Total Effect*

Jalur (1)	SIE Intervining (2)	(3)	IE (4)= \sum (3)	DI (5)	Total Effect (6)=(4)+(5)	P Values
ATU → AU	ATU → BI → AU	0.302	0.302	-	0.302	0.000
ATU → BI	-		-	0.553	0.553	0.000
BI → AU	-		-	0.546	0.546	0.000
PEU → ATU	PEU → PU → ATU	0.402	0.402	0.211	0.612	0.000
PEU → AU	PEU → ATU → BI → AU	0.064	0.267	-	0.267	0.000
	PEU → PU → ATU → BI → AU	0.121				
	PEU → PU → BI → AU	0.082				
PEU → BI	PEU → ATU → BI	0.117	0.488	-	0.488	0.000
	PEU → PU → ATU → BI	0.222				
	PEU → PU → BI	0.149				
PEU → PU	-		-	0.669	0.669	0.000
PU → ATU	-		-	0.600	0.600	0.000
PU → AU	PU->>BI->>AU	0.303	0.303	-	0.303	0.000
PU->BI	PU->>ATU->>BI	0.332	0.332	0.223	0.555	0.000

5. KESIMPULAN

Berdasarkan nilai Total Pengaruh dan status signifikansi yang diperlihatkan pada Tabel 4, maka diperoleh informasi :

1. Kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap kegunaan, dapat diartikan bahwa semakin baik kemudahan penggunaan maka kemanfaatan akan semakin baik juga.
2. Kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap pengguna, dapat diartikan bahwa semakin baik kemudahan penggunaan maka sikap pengguna akan semakin baik juga.
3. Kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap niat berperilaku, dapat diartikan bahwa semakin baik kemudahan penggunaan maka sikap menggunakan akan semakin baik juga.
4. Kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap perilaku nyata pengguna. Dapat diartikan bahwa semakin baik kemudahan penggunaan akan mendorong peserta didik untuk berperilaku menggunakan lebih sering, dengan durasi lebih lama, dan diperuntukan untuk meningkatkan pembelajaran.
5. Kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan, dapat diartikan bahwa semakin baik kemanfaatan maka sikap penggunaan akan semakin baik juga.
6. Kegunaan berpengaruh positif terhadap niat berperilaku, dapat diartikan bahwa semakin baik kemanfaatan maka niat berperilaku akan semakin meningkat.
7. Kegunaan berpengaruh positif terhadap perilaku nyata, dapat diartikan bahwa semakin baik kemanfaatan akan mendorong peserta didik untuk berperilaku menggunakan lebih sering, dengan durasi lebih lama, dan diperuntukan untuk meningkatkan pembelajaran.
8. Sikap penggunaan berpengaruh positif terhadap niat berperilaku, dapat diartikan bahwa semakin baik sikap penggunaan maka niat berperilaku akan semakin meningkat.

9. Sikap penggunaan berpengaruh terhadap perilaku nyata, dapat diartikan bahwa semakin baik sikap penggunaan akan mendorong peserta didik untuk berperilaku menggunakan lebih sering, dengan durasi lebih lama, dan diperuntukan untuk meningkatkan pembelajaran.
10. Niat berperilaku berpengaruh positif terhadap perilaku nyata, dapat bahwa semakin tinggi niat berperilaku maka perilaku nyata akan semakin baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Ananiadou and M. Claro, "21st Century Skills and Competences for New Millennium Learners in OECD countries," 2009. doi: 10.1787/218525261154.
- [2] F. Poluan, A. Lumenta, and A. Sinsuw, "Evaluasi Implementasi Sistem E-Learning Menggunakan Model Evaluasi Hot Fit : Studi Kasus Universitas Sam Ratulangi," *E-Journal Tek. Inform. Ratulangi, Univ. S A M Stud. Progr. Inform. Tek. Fak. Ratulangi, Univ. Sam Kampus, Jl Bahu, Unsrat*, vol. 4, no. 2, pp. 1–6, 2014.
- [3] Siti Zubaidah, "Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran," in *Seminar Nasional Pendidikan*, 2016, vol. 2, no. 2, pp. 1–17, doi: 10.1021/acs.langmuir.6b02842.
- [4] M. Wijaya, "Pengembangan Model Pembelajaran e-Learning Berbasis Web dengan Prinsip e-Pedagogy dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *J. Pendidik. Penabur*, vol. 11, no. 4, pp. 20–27, 2012.
- [5] T. Aminoto and H. Pathoni, "Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar," *Sainmatika*, vol. 8, no. 1, pp. 13–29, 2014.
- [6] W. L. Y. Saptomo, *Ragam Media Interaktif Dalam Pembelajaran*. Semarang: BP-UNISBANK, 2018.
- [7] A. Pumomo, N. Ratnawati, and N. F. Aristin, "Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Generasi Z," *J. Teor. dan Praksis Pembelajaran IPS*, vol. 1, no. 1, pp. 70–76, 2016, doi: 10.17977/um022v1i12016p070.
- [8] F. D. Davis, "Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , and User Acceptance of Information Technology," *MIS Q.*, vol. 13, no. 3, pp. 319–340, 1989, doi: 10.2307/249008.
- [9] Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [11] G. D. Garson, *Structural Equation Modeling*. North Carolina: Statistical Associates Publishing, 2015.
- [12] J. Henseler, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, "Testing Measurement Invariance Of Composites Using Partial Least Squares," *Int. Mark. Rev.*, vol. 33, no. 3, pp. 405–431, 2016, doi: <https://doi.org/10.1108/IMR-09-2014-0304>.
- [13] W. W. Chin, "The Partial Least Squares Approach to Structural Modeling," *Mod. Methods Bus. Res.*, no. April, pp. 295–336, 1998.
- [14] C. Fornell and D. F. Larcker, "Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error," *J. Mark. Res.*, vol. 18, no. 1, pp. 39–50, 1981, doi: 10.2307/3151312.
- [15] M. Tenenhaus, V. E. Vinzi, Y.-M. Chatelin, and C. Lauro, "PLS Path Modeling," *Comput.*

Stat. Data Anal., vol. 48, no. 1, pp. 159–205, 2005.

- [16] V. Esposito Vinzi, W. Chin, J. Henseler, and H. Wang, *Handbook of Partial Least Squares: Concepts, Methods and Applications*. 2010.

Wawan Laksito Yuly Saptomo, lahir di Klaten tanggal 16 Juli 1970. Memperoleh gelar Sarjana.Sains pada Program Studi Matematika di Universitas Sebelas Maret pada tahun 1995 dan meraih gelar Magister Komputer di Universitas Dian Nuswantoro pada Tahu 2006. Menjadi dosen STMIK Sinar Nusantara Surakarta pada tahu 1995 sampai saat ini (2020)

Elistya Rimawati, lahir di Bantul tanggal 8 Oktober 1969. Memperoleh gelar Sarjana.Sains pada Program Studi Matematika di Universitas Sebelas Maret pada tahun 1996 dan meraih gelar Magister Sains Program Studi Manajemen di Universitas Islam Batik pada Tahu 2012. Menjadi dosen STMIK Sinar Nusantara Surakarta pada tahu 2003 sampai saat ini (2020)

Path Analisis Technology Acceptance Model pada Penerapan Blended Learning

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet	65 words — 2%
2	docplayer.info Internet	35 words — 1%
3	eprints.perbanas.ac.id Internet	32 words — 1%
4	es.scribd.com Internet	29 words — 1%
5	online-journal.unja.ac.id Internet	25 words — 1%
6	journal.uta45jakarta.ac.id Internet	24 words — 1%
7	www.scielo.br Internet	22 words — 1%
8	www.statistikian.com Internet	18 words — < 1%
9	media.neliti.com Internet	17 words — < 1%
10	eprints.umg.ac.id Internet	17 words — < 1%

ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id

11	Internet	15 words — < 1%
12	ojs.udb.ac.id Internet	13 words — < 1%
13	jimfeb.ub.ac.id Internet	12 words — < 1%
14	anggaradana.blogspot.com Internet	12 words — < 1%
15	jurnal.sebi.ac.id Internet	11 words — < 1%
16	repository.its.ac.id Internet	11 words — < 1%
17	Iwan Maulana, Nunuk Suryani, Asrowi Asrowi. "Augmented Reality: Solusi Pembelajaran IPA di Era Revolusi Industri 4.0", Proceedings of the ICECRS, 2019 Crossref	10 words — < 1%
18	avanijurnal.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
19	repository.wima.ac.id Internet	10 words — < 1%
20	ejournal.stiesia.ac.id Internet	9 words — < 1%
21	konsultasiskripsi.com Internet	9 words — < 1%
22	www.pps.unud.ac.id Internet	9 words — < 1%
23	ejournal.stei.ac.id Internet	9 words — < 1%

24	ml.scribd.com Internet	9 words — < 1%
25	journal.umy.ac.id Internet	9 words — < 1%
26	journal.ipb.ac.id Internet	9 words — < 1%
27	trilogi.ac.id Internet	8 words — < 1%
28	smartaccounting.files.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
29	digilib.uin-suka.ac.id Internet	8 words — < 1%
30	J. Kruse, M. Adkins, R.O. Brigg. "Applying the technology transition model to GSS fielding", Proceedings of the 34th Annual Hawaii International Conference on System Sciences, 2001 Crossref	8 words — < 1%
31	Christian Y Lumenta, John S Kekenusa, Djoni Hatidja. "ANALISIS JALUR FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KRIMINALITAS DI KOTA MANADO", JURNAL ILMIAH SAINS, 2012 Crossref	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF

EXCLUDE MATCHES OFF